

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA MATERI DINAMIKA HIDROSFER (SIKLUS AIR) DAN MANFAAT BAGI KEHIDUPAN KELAS X-L SMA NEGERI 5 MALANG

Muhammad Devi Muklasin Al Makmun

Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: muhammaddevi23@gmail.com

Hadi Soekamto

Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: -

Siska Maulidhin Hidayah

SMAN 5 Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: -

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pentingnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada materi dinamika hidrosfer di kelas X-L SMA Negeri 5 Malang. Pendidikan merupakan elemen vital dalam kehidupan manusia, dan motivasi belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan siswa. Namun, era teknologi dan informasi serta faktor-faktor lain dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah model PjBL. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X-L SMA Negeri 5 Malang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, angket motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Model PjBL diimplementasikan pada pembelajaran geografi mengenai dinamika hidrosfer, khususnya siklus air dan manfaatnya bagi kehidupan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat. Model PjBL memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada proyek dan memerlukan pemecahan masalah oleh siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan mendalam dalam pembelajaran, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar, Project Based Learning (PjBL), dinamika hidrosfer, siklus air, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen vital dalam kehidupan manusia. Pandangan umum tentang peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan diri mereka menjadi individu yang lebih baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam belajar. Motivasi belajar adalah faktor sangat vital

didalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk mencari pengetahuan dan keterampilan baru, dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, motivasi belajar tidak selalu mudah untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia (Suhendi Syam, dkk. 2022).

Era teknologi dan informasi semakin hari semakin berkembang, siswa seringkali terdistraksi oleh perangkat teknologi dan informasi, sehingga fokus dalam belajar semakin berkurang. Faktor lainnya seperti kurangnya minat, tekanan dari lingkungan, dan kurangnya dukungan sosial juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan penjelasan yang jelas dan menarik tentang materi pelajaran, memberikan tantangan dan masalah yang menarik, serta memberikan dukungan sosial dan lingkungan yang positif.

Penting sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang cara dan teknik meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, seringkali siswa tidak berkonsentrasi dengan baik. Apalagi kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan pada jam-jam terakhir pembelajaran di sekolah atau pada siang hari. Indikator yang menunjukkan hal itu misalnya, ribut dengan teman-temannya dan mengantuk, bermain gawai bahkan beralasan ijin hanya untuk ke kamar mandi.

Dari permasalahan itu, observasi awal dikelas X-L SMA Negeri 5 Malang perlu dilakukan untuk mendapatkan temuan awal. Ketika melakukan pra tindakan, kelas terlihat tenang, namun tidak jarang pula menjadi ramai ketika suasana sudah beranjak tidak kondusif. Peneliti mendapatkan temuan awal terkait beberapa permasalahan di dalam kelas, antara lain: Terdapat beberapa siswa yang masih terkesan pasif seperti, tidur-tiduran dan tidak memperhatikan guru saat mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik minat dan perhatian para siswa, adapula siswa yang tidur didalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hanya beberapa siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan bahan ajar dan materi pelajaran di depan

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

kelas, selain itu suasana kelas terlihat tenang, akan tetapi tenangnya bukanlah memperhatikan, ada beberapa siswa yang bercerita sendiri dengan temannya, siswa merasa jenuh dan terkesan bosan dalam belajar.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap serius dan harus segera dicarikan solusinya. Peneliti dan guru sepakat bahwa permasalahan utama dari kelas X-L SMA Negeri 5 Malang adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran geografi yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Materi geografi merupakan salah satu materi yang kompleks dan terkadang sulit dipelajari oleh sebagian besar siswa. Dinamika hidrosfer, khususnya siklus air dan manfaatnya bagi kehidupan, adalah salah satu topik yang sering dipelajari di mata pelajaran geografi. Namun, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami materi ini dengan baik.

Peningkatan hasil belajar merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Ketika siswa mencapai hasil belajar yang baik, mereka akan mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Namun, tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang sama, bahkan di kelas yang sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode pembelajaran, kualitas guru, motivasi siswa, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang digunakan, memberikan umpan balik yang jelas dan tepat waktu, dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Bahasan selanjutnya dalam penelitian ini mengenai pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa dan teknik strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaiknya dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang berpusat pada proyek yang memerlukan pemecahan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dalam

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

bentuk proyek kolaboratif, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang relevan sehingga siswa akan lebih terlibat dan mempunyai motivasi tinggi untuk belajar.

Penerapan model PjBL pada materi dinamika hidrosfer diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan menghadirkan pengalaman belajar yang berpusat pada proyek yang memerlukan pemecahan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dalam bentuk proyek kolaboratif, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang relevan, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dan mempunyai motivasi tinggi untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam penelitian ini, bahasan selanjutnya tentang penerapan model *Project Based Learning* pada materi dinamika hidrosfer, khususnya siklus air dan manfaatnya bagi kehidupan, di kelas X-L SMA Negeri 5 Malang. Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi geografi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Rancangan pembelajaran berlandaskan proyek (*Project Based Learning*) ialah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa memiliki dan berperan aktif dalam proyek mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan penting dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari sesuai dengan rancangan Merdeka Belajar. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menyertakan peserta didik dalam pembelajaran yang berpusat pada proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang kompleks dan memiliki relevansi dengan dunia nyata. Dalam PjBL, proyek berperan sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep, penerapan keterampilan, dan pemecahan masalah praktis. PjBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaborasi, penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dalam pendekatan ini, siswa secara aktif terlibat dalam mempelajari materi dengan cara yang lebih terlibat dan mendalam, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Harizah, dkk. 2022) pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek secara tidak langsung menuntun peserta didik untuk berpikir kritis dan peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep dengan baik.

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai solusi sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kecakapan peserta didik dalam menciptakan perencanaan, berinteraksi, memberikan pengalaman dalam menangani masalah dan menghasilkan suatu keputusan yang menjawab dari suatu masalah yang dihadapi (Nurfitriyanti, 2016). Pada dasarnya model ini ialah model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan di mana mereka dapat menggunakan penyelidikan untuk memahami konsep atau prinsip tertentu yang terkait dengan suatu permasalahan. Mereka kemudian mencari solusi dan menerapkannya dalam bentuk proyek, sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang memiliki makna dan relevansi.

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan dalam mendorong motivasi peserta didik, kemampuan dalam memecahkan masalah, sikap kerjasama, keterampilan dalam mengelola sumber daya, serta hasil belajar yang dicapai. Maka dari itu harus dilaksanakan Penelitian Tindakan kelas dengan judul Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Materi Dinamika Hidrosfer (Siklus Air) dan Manfaat Bagi Kehidupan Kelas X-L SMA Negeri 5 Malang

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Malang yang berada di Jl. Tanimbar No. 24 Kota Malang. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X-L SMA Negeri 5 Malang tahun 2023 yang terdiri dari 25 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Tempat atau lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ruang kelas X-L SMA Negeri 5 Malang.
2. Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran geografi kelas X-L SMA Negeri 5 Malang

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

3. Dokumen merupakan sumber data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian tindakan kelas ini. Data tersebut antara lain: catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, catatan wawancara dengan informan, hasil evaluasi belajar siswa berupa lembar tes tertulis atau kuis, daftar nilai, Modul Ajar dan silabus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti digolongkan menjadi dua, yaitu: teknik pengumpulan data utama dengan cara observasi atau pengamatan, tes dan angket motivasi belajar yang dilakukan tiap siklus. Kemudian teknik pengumpulan data sekunder dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dilakukan dengan cara uji coba atau pretest terhadap soal test dan angket motivasi belajar maksud dan tujuan penulis mengadakan pretest angket dan soal tes ini adalah: Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang bermakna ganda dan tidak jelas, Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak diperlukan, Menghindari kata-kata yang kurang dimengerti oleh pihak responden, menghilangkan item-item yang dianggap tidak relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa saat menggunakan metode *Project Based Learning* pada setiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan membandingkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu skor motivasi belajar siswa, nilai rata-rata kelas dan juga nilai ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk data, tabel, dan prosentase.

HASIL SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan tes motivasi belajar untuk mengukur kemampuan peserta didik mengenai materi yang diberikan. Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan rencana dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu hari Rabu, 3 Mei, dan Jumat, 5 Mei 2023 di ruang kelas X-L SMA Negeri 5 Malang. Pertemuan dilaksanakan

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

selama 3 x 45 menit, dengan menggunakan metode *PjBL*, sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam Modul Ajar. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama ini adalah mengenai "Identifikasi jenis-jenis perairan". Setelah selesai melakukan 2 kali pertemuan pada siklus pertama, guru beserta peneliti mengumpulkan data berupa hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1. Ketercapaian motivasi belajar peserta didik yang berkriteria baik dapat dilihat pada tabel berikut:

| Aspek yang Dinilai | Siklus I | |
|--------------------|------------|-------------|
| | Target (%) | Capaian (%) |
| Motivasi belajar | 80 | 60,65 |

Berdasarkan analisis angket motivasi belajar pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 60.65% siswa kelas X-L SMA Negeri 5 Malang motivasi belajarnya baik, dan 39,35% siswa motivasi belajarnya cukup baik. Walaupun mayoritas siswa dalam siklus I motivasi belajarnya berkriteria baik, tetapi masih belum memenuhi target yang telah ditentukan, yakni 80% dari jumlah siswa dengan motivasi belajar berpredikat baik. Kemudian, ketercapaian hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

| Aspek yang Dinilai | Siklus I | |
|------------------------|------------|-------------|
| | Target (%) | Capaian (%) |
| Hasil belajar kognitif | 80 | 69,8 |

Berdasarkan analisis tes kognitif pada siklus I, diketahui bahwa jumlah peserta didik mencapai KKM 76 mencapai 20 siswa atau sebanyak 80% siswa dan hanya 5 siswa atau sebanyak 20% siswa yang masih mendapat nilai dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 69,8.

Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan II, berdasarkan hasil perencanaan tindakan yang telah disepakati guru dan peneliti, akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan yaitu hari Rabu, 10 Mei 2023 dan Jumat, 12 Mei 2023 di ruang kelas X-L SMA Negeri 5 Malang. Pertemuan dilaksanakan selama 3 x 45 menit, sesuai dengan perencanaan tindakan. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah mengenai "Pembagian Sungai dan Laut".

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Setelah selesai melakukan 2 kali pertemuan pada siklus kedua, guru beserta peneliti evaluasi mengumpulkan data berupa siklus hasil II. Peserta didik pada Ketercapaian motivasi belajar peserta didik berkriteria baik dapat dilihat pada tabel berikut:

| Aspek yang dinilai | Siklus II | |
|--------------------|------------|-------------|
| | Target (%) | Capaian (%) |
| Motivasi belajar | 80 | 89,97 |

Berdasarkan analisis angket motivasi belajar pada siklus II, diketahui bahwa sebanyak 89,97% siswa kelas X-L SMA Negeri 5 Malang motivasi belajarnya baik, dan hanya 10,03% siswa motivasi belajarnya cukup baik. Pada siklus II ini diketahui bahwa jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik meningkat daripada siklus I. Dengan ini, prosentase capaian motivasi belajar X-L SMA Negeri 5 Malang pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 80%. Kemudian, ketereapalan basil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

| Aspek yang dinilai | Siklus II | |
|------------------------|------------|-------------|
| | Target (%) | Capaian (%) |
| Hasil belajar Kognitif | 80 | 91,36 |

Berdasarkan analisis tes kognitif pada siklus II, diketahui bahwa jumlah peserta didik mencapai KKM 76 mencapai 23 siswa atau sebanyak 92% siswa dan hanya 2 siswa atau sebanyak 8% siswa yang masih mendapat nilai dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 91,36.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan aktivitas belajar siswa yang masih rendah, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan penerapan model PjBL. Kemudian pada siklus II menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi siswa dan antusias belajar siswa untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* (PjBL) sehingga memperoleh hasil yang optimal. Menurut Emda (2017), motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Menurut Dedy (2013) penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project*

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Bassed Learning) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa mampu melakukan penelitian pada dunia nyata dan belajar pada orang yang memiliki kecakapan relevan.

Pada hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan melihat dan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara jelas yang dapat berupa tabel. Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan langkah yang diambil untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan berfokus pada peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang penting untuk membentuk dan mengembangkan individu peserta didik. Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas X-L SMA Negeri 5 Malang ini bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan, peneliti melakukan kegiatan pratindakan yaitu survei awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di kelas X-L SMA Negeri 5 Malang dengan cara observasi dan wawancara dengan guru maupun peserta didik. Setelah tahap observasi awal yang ditakukan peneliti bersama kolaborator selama dua kali pertemuan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi kelas kelas X-L SMA Negeri 5 Malang dalam pembelajaran geografi. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah peserta didik terlihat tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran geografis yang sedang berlangsung. Siswa terkesan jenuh dan bosan dalam pelajaran. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Saat pelajaran sedang berlangsung, sebagian dari mereka berbicara dan bercanda dengan temannya terutama siswa yang duduk dibagian belakang, ada juga siswa yang bermain handphone. Selain itu terdapat siswa yang masih pasif seperti tidur-tiduran, bahkan ada yang tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pratindakan tersebut peneliti bersama dengan guru berkeinginan melakukan tindakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *PjBL* yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada siklus I diketahui jumlah peserta didik kelas X-L SMA Negeri 5 Malang motivasi belajarnya berkriteria baik, walaupun mayoritas siswa dalam siklus I motivasi belajarnya berkriteria baik, tetapi masih belum memenuhi target yang telah ditentukan. Kemudian, pada siklus II, Jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya berkriteria baik meningkat dibandingkan dengan siklus I. Capaian prosentase motivasi belajar siswa yang berkriteria baik pada penelitian ini adalah 80% dari jumlah siswa. Selain motivasi belajar peserta didik, penelitian ini juga berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik terutama pada aspek kognitif yang dilihat melalui perolehan nilai peserta didik pada test evaluasi yang diselenggarakan pada tiap siklus.

Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap siklus 1 dimana diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* capaian rata-rata peserta didik pada mata pelajaran geografi adalah 69.53. Ini artinya masih banyak peserta didik yang belum tuntas didalam proses pembelajarannya serta masih sedikit peserta didik yang sudah tuntas. Dalam hal ini belum memenuhi kriteria ketercapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* masih menemui berbagai permasalahan sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal diantaranya: a) Peserta didik masih kurang antusias dalam pembelajaran. b) Kurangnya antusias peserta didik ketika dilontarkan pertanyaan. c) Peserta didik masih bingung ketika dihadapkan dengan permasalahan. d) Perhatian peserta didik masih terbagi dengan hal lain ketika proses pembelajaran berlangsung. e) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompoknya. f) Beberapa peserta didik masih segan untuk melontarkan pertanyaan.

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengulangan langkah kerja terhadap siklus sebelumnya, pada siklus ini, telah mengalami perbaikan dan

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

pengembangan terhadap kekurangan yang ada apa siklus sebelumnya disesuaikan pada hasil refleksi siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini juga diulangi secara bertahap seperti pada siklus sebelumnya juga mungkin terjadi. Siklus II dilakukan pada pertemuan 3 sebagai pemberian materi, dan pertemuan 4 yang merupakan evaluasi akhir siklus.

Dari paparan di atas secara umum, capaian hasil belajar peserta didik mulai dari tahap siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai peserta didik kelas X-L SMA Negeri 5 Malang pada setiap siklusnya. Walaupun nilai rata-rata kelas siswa tiap siklusnya meningkat, tetapi masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Terdapat beberapa peserta didik yang pada siklus I mendapat nilai tinggi namun kemudian turun pada siklus pada siklus II. Bahkan, ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II. Serta ada juga peserta didik yang nilainya selalu naik dari siklus 1 hingga siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* tidak selalu cocok diterapkan untuk semua peserta didik dengan karakter belajar yang berbeda-beda. Sehingga, sangat penting bagi guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Berdasarkan uraian data yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X-L SMA Negeri 5 Malang pada mata pelajaran geografi.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, dimana presentasi ketuntasan motivasi belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan walaupun pada siklus II masih terdapat 8% peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Namun hal tersebut menunjukkan terdapat perubahan dan peningkatan motivasi belajar. Itu artinya, terdapat perbaikan dan peningkatan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Adapun refleksi pertemuan pada siklus II didapatkan bahwa: a) Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. b) Peserta didik mampu merancang pemecahan masalah yang ditemukannya. c) Peserta didik fokus mengikuti proses

pembelajaran sampai selesai. d) Peserta didik bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya. e) Peserta didik aktif berdiskusi serta melontarkan pertanyaan kepada kelompok lain. Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Hasil dari upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* menunjukkan hasil yang cukup maksimal. Dibuktikan dengan hasil dari aktivitas peserta didik pada siklus II memberikan hasil yang cukup baik serta memuaskan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas X-L SMA Negeri 5 Malang dalam mata pelajaran geografi telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa masih rendah karena mereka belum terbiasa dengan model PjBL. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik karena motivasi dan antusias siswa untuk belajar meningkat. Penerapan model PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan penelitian dalam dunia nyata dan pembelajaran dari orang yang memiliki kecakapan relevan. Proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai tanpa proses pembelajaran yang efektif. Melalui model PjBL, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong motivasi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat dan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara jelas.

Siklus I menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, namun belum mencapai target yang ditentukan. Pada siklus II, jumlah siswa dengan motivasi belajar yang baik meningkat. Model PjBL juga meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Meskipun nilai rata-rata siswa meningkat setiap siklus, masih ada siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Terdapat perbedaan karakter belajar siswa, sehingga model PjBL tidak selalu cocok untuk semua siswa. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan penerapan model PjBL, terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X-L SMA Negeri 5 Malang. Terdapat perbaikan dan peningkatan peserta didik dalam memahami materi melalui penerapan

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

model PjBL, yang tercermin dari antusiasme, pemecahan masalah, fokus belajar, kerjasama, dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi, meskipun tetap perlu pengembangan dan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual.

REFERENSI

- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ilmiah. *Lantanida Journal*, Vol 5. No. 1
- Harizah, D. T. D., Sumarmi, S., & Bachri, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 5 Pamekasan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 104-113. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i1.13020>
- Kustawan, Dedy. (2013). *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: Luxima Merto Media
- Nurfitriyanti, Maya. (2016). Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*. 6 (2): 153-154
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. No 104. Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Suhendi Syam dkk, C. (2021). *Pengantar ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 1-2